

**PENGELOLAAN FASILITAS SERTA PRASARANA  
DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK  
DI SMAN 1 SUMBER KABUPATEN CIREBON**

**MANAGEMENT OF FACILITIES AND INFRASTRUCTURE  
IN IMPROVING THE STUDENT'S LEARNING PROCESS AT  
SMAN 1 SUMBER CIREBON**

**Sri Handayani**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

[Srihandayani280901@gmail.com](mailto:Srihandayani280901@gmail.com)

*Abstract*

*The facilities and infrastructure owned by SMA 1 Sumber in Cirebon district, can be said to be quite adequate, but there are shortcomings in school conditions such as the wide environment at SMAN 1 SUMBER making facilities poorly maintained at several points, especially the Labs and Mosques at SMAN 1 Sumber. This can be minimized by means of community service for the entire community of SMAN 1 SUMBER, of course this can maintain the condition of the facilities at SMAN 1 SUMBER well maintained, so that they are not easily damaged. And also during the Covid-19 pandemic which has been running for more or less two years, conditions at some points in SMAN 1 Sumber are not well maintained, especially when students pass through the SMAN 1 SUMBER mosque, which looks very dirty with thick leaves and dust. This affects learning activities and the learning process is less effective and efficient. Management of facilities and infrastructure in improving the learning process at SMAN 1 SOURCE school includes planning, organizing, procurement and supervision. To conduct a selection of the items to be used, it means that the manager checks the items that support the learning process, to avoid unwanted mistakes. The teacher's efforts to improve the learning process of students at SMAN 1 SUMBER, the teacher's obstacle in improving the learning process of students is the limited cleaning of facilities and facilities at SMAN 1 Sumber. Supporting and inhibiting factors in improving the learning process of students at SMAN 1 Sumber, Cirebon district, as for the supporting factors, one of which is the teacher, the teacher's role is very important for the learning process, because professionalism will determine success during the teaching and learning process in the classroom. . The management of learning facilities and infrastructure plays a significant role in distributing donations optimally in the course of the learning process so that it can produce clean, neat and beautiful schools so as to produce an exciting and safe environment for both teachers and students to be in school. In addition, it is hoped that there will be tools and equipment or learning facilities that are sufficient quantitatively, qualitatively and relevant to the needs and can be utilized optimally for the benefit of the learning and education process for both teachers and students. The process of increasing at SMA N 1 Sumber, Cirebon Regency, can be seen from the number of students who enter every year.*

*Keywords: Management of Facilities and Infrastructure, Learning Process*

## Abstrak

Sarana dan prasarana yang dimiliki SMA 1 Sumber di kabupaten Cirebon, dapat dikatakan cukup memadai, namun ada kekurangan dalam kondisi sekolah seperti lingkungan di SMAN 1 SUMBER yang luas membuat kurang terawatnya fasilitas di beberapa titik, khususnya Lab-Lab dan Masjid di SMAN 1 Sumber. Hal ini dapat diminimalisir dengan cara kerjabakti bagi seluruh masyarakat SMAN 1 SUMBER, tentu hal ini dapat menjaga kondisi fasilitas di SMAN 1 SUMBER ini tetap terjaga dengan baik, agar tidak mudah rusak. Dan juga Dimasa pandemic Covid-19 yang telah berjalan kurang lebih selama dua tahun ini membuat kondisi di beberapa titik SMAN 1 Sumber kurang terawat, khususnya pada saat siswa-siswi melewati masjid SMAN 1 SUMBER terlihat sangat kotor dengan dedaunan dan debu yang cukup tebal, hal ini berpengaruh untuk kegiatan pembelajaran dan proses pembelajaran kurang efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah SMAN 1 SUMBER terdapat perencanaan, pengorganisasian, pengadaan dan pengawasan. Untuk mengadakan seleksi terhadap barang yang akan dimanfaatkan maksudnya pengelola melakukan pengecekan terhadap barang-barang yang menunjang berjalannya suatu pembelajaran, untuk menghindari kesalahan yang tidak diinginkan. Upaya Guru yang dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran peserta didik di SMAN 1 SUMBER, hambatan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran peserta didik yaitu keterbatasan pembersihan sarana dan fasilitas yang ada di SMAN 1 Sumber. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan proses pembelajaran peserta didik di SMAN 1 Sumber kabupaten Cirebon, adapun faktor pendukungnya salah satunya pada guru, peran guru lah sangat penting bagi proses pembelajaran, karena keprofesionalitas lah akan menentukan suatu keberhasilan pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas. Pengelolaan fasilitas serta prasarana pembelajaran memegang peranan berarti dalam membagikan donasi secara maksimal dalam jalannya proses pembelajaran sehingga bisa menghasilkan sekolah yang bersih, apik serta indah sehingga menghasilkan keadaan yang mengasyikkan serta aman baik untuk guru ataupun murid untuk terletak di sekolah. Disamping itu, diharapkan ada terdapatnya alat dan perlengkapan ataupun sarana belajar yang mencukupi secara kuantitatif, kualitatif serta relevan dengan kebutuhan dan bisa dimanfaatkan secara maksimal buat kepentingan proses pembelajaran dan pendidikan baik guru ataupun peserta didik. Proses meningkatnya di SMA N 1 Sumber Kabupaten Cirebon ini bisa dilihat dari peserta didik yang masuk setiap tahunnya bertambah.

Kata kunci : Pengelolaan Sarana dan Prasarana, Proses Pembelajaran

## PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran di sekolah dicoba terdapatnya pengelolaan sarana serta prasarana pembelajaran guna mengendalikan serta melindungi fasilitas dan prasarana pembelajaran supaya bisa membagikan donasi secara optimal dalam jalannya proses pembelajaran. Tujuan pengelolaan fasilitas dan prasarana merupakan menyangkut orang yang berwenang dalam pengelolaan fasilitas serta prasarana pembelajaran dimana pengelolaan fasilitas prasarana tersebut

membagikan layanan secara handal di bidang fasilitas dan prasarana dalam rangka terselenggaranya proses pembelajaran secara efisien serta efektif. Pengelolaan fasilitas serta prasarana meliputi: perencanaan, pengadaan, pendistribusian, konsumsi (pemakaian), pemeliharaan, inventarisasi serta penghapusan. Terpaut dengan perihal itu, sarana pembelajaran pula ialah salah satu aspek penentu keberhasilan pembelajaran. Kelengkapan serta ketersediaan sarana pembelajaran di sekolah itu sangat mempengaruhi terhadap keefektifan serta

kelancaran pembelajaran baik di sekolah ataupun di dalam kelas. Dalam perihal ini melaporkan kalau, manajemen peralatan sekolah bisa di definisikan selaku proses kerjasama pendayagunaan segala peralatan pembelajaran yang secara efisien serta efektif. Manajemen (pengelolaan) fasilitas serta prasarana bagi A. L Hartani merupakan sesuatu kegiatan merata yang diawali dari perencanaan, pengadaan, pemakaian, pemeliharaan serta penghapusan bermacam macam properti pembelajaran yang dipunyai oleh sesuatu institusi pembelajaran.

Direktorat Tenaga Kependidikan Kementerian Pembelajaran Nasional dalam bukunya menarangkan kalau manajemen fasilitas serta prasarana diharapkan bisa menolong sekolah dalam merancang kebutuhan sarana, mengelola pengadaan sarana, mengelola memelihara sarana, mengelola aktivitas inventaris fasilitas serta prasarana, dan mengelola kegiatan penghapusan benda inventaris sekolah.

Ayat yang menjelaskan Manajemen (pengelolaan) yang termasuk dalam Q.S Al-Kahfi ayat 1-2. Allah berfirman yang Artinya: “Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan kitab (Al-Quran) kepada hamba-Nya dan Dia tidak menjadikannya bengkok. Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik. (QS. Al-Kahfi (18) : 1-2)” Bersumber pada definisi ayat tersebut menarangkan kalau manajemen ataupun pengelolaan fasilitas prasarana dicoba guna melayani seluruh masyarakatan yang terdapat disekolah lewat suatu usaha bersama untuk menggapai tujuan baik secara efisien serta efektif. jadi, pada hakikatnya manajemen fasilitas serta prasarana pendidikan di sekolah ialah proses pendayagunaan seluruh fasilitas serta prasarana yang dipunyai sekolah. Dalam

aktivitas pendidikan di sekolah fasilitas dan prasarana sangat dibutuhkan dalam rangka mendukung kelancaran proses aktivitas sehingga pengelolaan fasilitas serta prasarana sangat diperlukan oleh tiap lembaga sekolah.

Fasilitas serta prasarana pembelajaran ialah komponen penting dalam pembelajaran serta jadi satu dari 8 Standar Nasional Pembelajaran. Begitu artinya fasilitas prasarana pembelajaran sehingga tiap institusi berlomba-lomba buat penuh standar fasilitas dan prasarana pembelajaran demi tingkatkan mutu proses pendidikan. Tidak cuma itu kelengkapan fasilitas prasarana pembelajaran pula merupakan salah satu energi tarik untuk calon partisipan didik. Dengan terdapatnya pengelolaan fasilitas serta prasarana kepala sekolah bisa merancang dan mendata apa saja yang wajib digunakan dalam sekolah tersebut. Bila seluruh langkah pengelolaan sudah berjalan dengan baik, serta tujuan bisa tercapai secara efisien serta efektif, hingga pihak penyelenggara baik itu pemerintah, kepala sekolah, guru serta personel sekolah dan warga bisa selalu tingkatkan mutu pembelajaran tersebut.

Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, BAB VII pasal 42 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi: prabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Dan setiap satuan pendidikan meliputi: lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang guru, ruang Tata Usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantin, tempat olahraga, dan tempat ibadah, tempat bermain, tempat rekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Ketentuan ini juga tercantum dalam lampiran peraturan menteri pendidikan nasional nomor 24 tahun 2007 tanggal 28 juni tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar (MI), Sekolah Menengah Pertama (MTs), dan Sekolah Menengah Atas (MA) meliputi standar satuan pendidikan, lahan, bangunan gedung, serta perlengkapan sarana dan prasarana yang mencakup ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang pimpinan, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi dan lapangan olahraga. Lembaga pendidikan harus dapat menyadari bahwa keberhasilan proses pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi tersedia tidaknya kelengkapan sarana pendidikan tersebut.

Setiap satuan pembelajaran harus mempunyai fasilitas yang meliputi perabot, perlengkapan pembelajaran, media pembelajaran, buku serta sumber belajar yang lain, bahan habis gunakan, dan peralatan lain yang dibutuhkan buat mendukung proses pendidikan yang tertib serta berkepanjangan. Tiap satuan pembelajaran harus mempunyai prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pembelajaran, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang bibliotek, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit penciptaan, ruang kantin, instalasi energi serta jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, serta ruang/ tempat lain yang dibutuhkan buat mendukung proses pendidikan yang tertib serta berkepanjangan.

Berikut ini, Peraturan Menteri Pembelajaran Nasional Republik Indonesia yang berkaitan dengan Standar Fasilitas serta Prasarana.

1. Peraturan Menteri Pembelajaran Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Fasilitas serta Prasarana buat Sekolah Bawah/ Madrasah Ibtidaiyah( SD/ MI), Sekolah Menengah Awal/

Madrasah Tsanawiyah( SMP/ MTs), serta Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah( SMA/ MA).

2. Peraturan Menteri Pembelajaran Nasional Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Fasilitas Prasarana buat Sekolah Menengah Kejuruan( Sekolah Menengah Kejuruan(SMK)) serta Madrasah Aliyah Kejuruan( MAK).
3. Peraturan Menteri Pembelajaran Nasional Republik Indonesia No 33 Tahun 2008 tentang Standar Fasilitas Prasarana buat Sekolah Luar Biasa.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah. Dalam upaya pengadaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana di sekolah dibutuhkan suatu proses sebagaimana terdapat dalam manajemen yang ada pada umumnya, yaitu mulai dari perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan.

SMA ialah jenjang pembelajaran menengah yang mengutamakan penyiapan siswa buat melanjutkan pembelajaran yang lebih besar dengan pengkhususan. (Depdiknas, 2004: 112). Perwujudan pengkhususan tersebut berbentuk diselenggarakannya penjurusan di mulai di kelas XI (sebelas), ialah, penjurusan pada Ilmu Pengetahuan Alam( IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS), serta Bahasa

yang mulai diterapkan pada siswa SMA kelas XI tahun pelajaran 2005/ 2006. Penjurusan ialah upaya strategis dalam membagikan fasilitas kepada siswa buat menyalurkan bakat, atensi, serta keahlian yang dimilikinya yang dikira sangat potensial buat dibesarkan secara maksimal. Oleh sebab itu, hingga sekolah, guru, serta petugas Bimbingan Konseling (BK) wajib sanggup menempatkan ke dalam jurusan secara pas. Menempatkan siswa pada jurusan tertentu secara pas berarti membagikan kesempatan kepada siswa buat bisa sukses pada masa yang akan tiba. Perihal ini cocok dengan bunyi pasal 12 Undang- Undang No 20 tahun 2003, kalau Partisipan didik memperoleh pelayanan pembelajaran cocok dengan bakat, atensi, serta kemampuannya. Buat menghindarkan mungkin terjadi ketidaktepatan penjurusan siswa SMA dalam opsi jurusan tertentu, butuh ada upaya antara lain: pengukuran serta evaluasi keefektifan perencanaan penjurusan, keefektifan penerapan penjurusan, keberhasilan siswa setelah penjurusan, dan kendala-kendala yang dialami dalam penjurusan.. Setiap manusia memerlukan pembelajaran sebab pembelajaran sangat berarti maksudnya untuk pertumbuhan manusia. Lewat pembelajaran, manusia tak cuma memperoleh pengajaran kemampuan spesial namun pula suatu yang lebih mendalam ialah pemberian pengetahuan, pertimbangan serta kebijaksanaan.

Pembelajaran merupakan usaha sadar serta terencana buat mewujudkan atmosfer belajar serta proses pendidikan supaya partisipan didik secara aktif meningkatkan potensi dirinya sehingga mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, dan keahlian yang dibutuhkan dirinya serta warga. Hingga dari itu dikatakan kalau mutu pembelajaran sangat memastikan mutu Sumber Energi Manusia (SDM) yang dicetaknya. Membicarakan permasalahan pembelajaran takkan lepas dari

pembicaraan tentang sekolah. Sekolah ialah tempat buat belajar serta mengajar dan menerima serta berikan pelajaran. Selaku salah satu fasilitas pembelajaran, sekolah berkewajiban membekali siswanya dengan pembelajaran baik secara teoritis (berkaitan dengan ilmu pengetahuan serta teknologi) ataupun non teoritis (berkaitan dengan pembuatan moral serta budi pekerti).

Dalam konteks persekolahan di Indonesia ada 2 klasifikasi pokok, yaitu sekolah asing serta sekolah nasional. Diplomati yang diperuntukkan paling utama untuk kanak- kanak pegawai kedutaan ataupun perwakilan negeri asing yang terletak di Indonesia serta sekolah cabang dari sekolah luar negara yang terletak di Indonesia yang diperuntukkan buat universal. Sekolah nasional di Indonesia terdiri dari sekolah negara dan sekolah swasta yang bersumber pada mutu serta hasil akreditasinya dikelompokkan jadi sekolah standar, sekolah mandiri, serta sekolah berstandar internasional. Sekolah standar merupakan sekolah yang menemukan nilai B serta C, kelompok sekolah mandiri merupakan sekolah yang menemukan nilai A, sebaliknya sekolah berstandar internasional merupakan sekolah nasional yang mempunyai komponen- komponen dengan standar internasional. Sekolah standar internasional ataupun yang lebih diketahui dengan Sekolah Nasional Bertaraf Internasional (SNBI) tersebut tidak senantiasa berbentuk sekolah negara ataupun swasta yang didirikan dengan ‘ konsep’ bertaraf internasional namun bisa pula berbentuk sekolah mandiri yang ditunjuk pemerintah buat jadi sekolah bertaraf internasional sebab dikira mempunyai potensi buat jadi sekolah bertaraf internasional.

Standar Fasilitas serta Prasarana merupakan standar nasional pembelajaran yang berkaitan dengan kriteria minimum fasilitas (meliputi perabot, perlengkapan pembelajaran, media pembelajaran, novel serta sumber belajar yang lain, bahan habis

gunakan, serta peralatan lain) serta prasarana (meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pembelajaran, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang bibliotek, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit penciptaan, ruang kantin, instalasi energi serta jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, serta ruang/tempat lain yang dibutuhkan) yang harus dipunyai tiap satuan pembelajaran buat mendukung proses pendidikan yang tertib dan berkepanjangan. Standar fasilitas serta prasarana ini diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Fasilitas serta Prasarana buat Sekolah Bawah/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Awal/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), serta Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).

Berdasarkan hasil observasi di SMAN 1 Sumber yang beralamatkan Jalan Sunan Malik Ibrahim No.4 Sumber Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, terdapat suatu permasalahan mengenai perawatan manajemen sarana dan prasarana dan fasilitas yang ada di SMAN 1 Sumberkurang terawat dalam Lingkungan SMAN 1 SUMBER yang luas membuat kurang terawatnya fasilitas di beberapa titik, khususnya Lab-Lab dan Masjid di SMAN 1 Sumber. Hal ini dapat diminimalisir dengan cara kerjabakti bagi seluruh masyarakat SMAN 1 SUMBER, tentu hal ini dapat menjaga kondisi fasilitas di SMAN 1 SUMBER ini tetap terjaga dengan baik, tidak mudah rusak. Suatu permasalahan yang terdapat di SMAN 1 Sumber dalam hal pengelolaannya kurang maksimal, sehingga membuat penurunan terhadap proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

Sarana dan prasarana sangat berpengaruh bagi keberhasilan suatu lembaga terutama dalam proses pembelajaran, maka perlu adanya usaha dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Kualitas pendidikan dapat

dilakukan dengan memperbaiki sarana dan prasarana yang ada di Madrasah tersebut. Peningkatan kualitas pendidikan dilakukan meliputi penggunaan sarana pembelajaran sebagai alat penunjang pembelajaran, sehingga peserta didik efektif dalam proses pembelajaran, dan mampu bersaing dalam mencapai kompetensi.

Dengan adanya masalah di atas, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk menganalisis lebih lanjut mengenai "Pengelolaan Administrasi Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Peserta Didik di SMAN 1 Sumber Kabupaten Cirebon". Seperti yang sudah di jelaskan dalam pembatasan masalah, maka terdapat suatu permasalahan yang dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sarana dan prasarana yang di miliki di SMAN 1 Sumber Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di SMAN 1 Sumber Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana upaya yang di lakukan guru untuk meningkatkan proses pembelajaran peserta didik di SMAN 1 Sumber Kabupaten Cirebon?
4. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan proses pembelajaran peserta didik di SMAN 1 Sumber Kabupaten Cirebon?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di SMAN 1 Sumber Kabupaten Cirebon.

## **METODE**

Penelitian ini di laksanakan SMAN 1 Sumber yang beralamatkan Jalan Sunan Malik Ibrahim No.4 Sumber Kabupaten Cirebon. Informasi dalam penelitian ini yaitu Kepala sekolah Guru dan siswa-siswi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. (deskriptif), yang mana teknik ini ditempatkan sebagai cara untuk

melakukan pengamatan secara langsung untuk menggali data yang akurat (Sugiyono, 2020: hlm 9). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan secara langsung di lapangan yaitu di SMAN 1 Sumber.

Penelitian ini melakukan observasi untuk mendapatkan semua informasi secara nyata yang berkaitan dengan sarana dan prasarana. Adapun wawancara yang peneliti lakukan di SMAN 1 Sumber terkait bagaimana pengelolaan administrasi sarana dan prasarana yang di dalamnya berisi perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, pengawasan dan pengevaluasian. Wawancara ini juga akan di lakukan kepada peserta didik terkait proses pembelajaran dan dokumentasi yang dapat digunakan misalnya catatan dan alat rekaman serta dokumentasi berupa gambar.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan. Juga adanya keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Sejarahnya Berdiri sejak tahun 1983 melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0473/0/1983 tanggal 9 Nopember 1983. Awal proses pembentukannya SMA Negeri 1 Sumber merupakan sekolah filial kelas jauh SMA Negeri 1 Palimanan yang waktu itu dikepalai oleh Bapak E. Sukanda Kartawiria. Pada tahun pelajaran 1982/1983 untuk pertama kalinya, menerima siswa baru kelas I sebanyak 120 orang (3 kelas). Kegiatan belajar mengajar bertempat di SMP Negeri 2 Sumber dengan penanggungjawab harian Bapak Sudirdja Machmud, S.H.

Pada tahun pelajaran 1984/1985 semester II atau tepatnya bulan Maret 1985 berdirilah gedung SMA Negeri 1 Sumber pada diatas lahan seluas 29.750 m<sup>2</sup> yang

berada di jalan Sunan Malik Ibrahim No. 4 Sumber Kabupaten Cirebon yang juga merupakan sekolah terluas di kabupaten Cirebon sampai saat ini. Pada mulanya SMA Negeri 1 Sumber hanya memiliki 5 lokal ruang kelas, 1 laboratorium IPA, gedung perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang guru dan tempat parkir.

Kepala SMA Negeri 1 Sumber yang pertama dijabat oleh Bapak Suhadi Sajim, BA. Dari tahun 1985 sampai dengan tahun 1989, sebelum menjabat sebagai kepala sekolah di SMA Negeri 1 Sumber beliau adalah Kepala SMA Negeri Ujung Berung Kota Bandung. Pada awal kepemimpinan beliau, Tenaga Pendidik berjumlah 25 orang dan Tenaga Kependidikan berjumlah 3 orang. Adapun nama-nama Bapak/Ibu Guru Perintis pendidikan di SMA Negeri 1 Sumber tersebut adalah:

1. E. Sukanda Kartawiria (Kepala SMA Negeri 1 Palimanan)
2. Sudirdja Mahmud, SH. (Wakil Kepala Sekolah)
3. Drs. Doom Adiwiyana
4. Susprayitno
5. Suhadi Sajim, BA. (Kepala Sekolah Definitif Pertama)

Data Kepala Sekolah SMAN 1 Sumber :

1. Herman Hadi Santoso, SP., MM (10 Juli 2020 s.d 18 Februari 2021)
2. Drs. H. Hartono, M.M (Plt. 18 Februari 2021 s/d 27 Agustus 2021)
3. Yeni Nuriyani, S.Pd., M.Pd.I. (Plt. 28 Agustus 2021 s/d Sekarang)

SMA Negeri 1 Sumber juga memiliki lokasi yang sangat strategis karena berada di komplek perkantoran, stadion/ GOR serta Kantor Pemda dan Bupati Kabupaten Cirebon. Sistem PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) menggunakan NEM, dengan jalur Reguler, jalur Prestasi, dan Jalur PGRI.

Sekolah ini dahulu berpredikat RSBI dan termasuk salah satu SMA RSBI di Provinsi Jawa Barat dari 44 SMA. Namun pada tahun 2013 setelah hasil putusan MK melalui surat edaran Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan tentang penghapusan sistem RSBI maka SMA Negeri 1 Sumber berubah menjadi Sekolah Nasional unggulan. Pada tahun 2007, SMA Negeri 1 Sumber menggunakan sistem Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebelumnya dengan KBK, dan setelah keluar Kurikulum baru pada tahun 2013 berubah dengan nama Kurikulum 2013, sekolah ini menggunakan Kurikulum 2013 hingga saat ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan pengaturan yang dilakukan oleh semua rangkaian kegiatan lembaga pendidikan, dapat dikelola dengan baik, sehingga menciptakan proses pembelajaran yang kondusif.

### a. Perencanaan Sarana dan Prasarana

Suatu lembaga pendidikan pasti membutuhkan administrasi, kegiatan administrasi yang baik harus diawali dengan sebuah perencanaan. Proses utama ini sangat penting untuk menghindari kesalahan yang tidak diinginkan. Dapat disimpulkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu pekerjaan yang sulit dipecahkan, karena harus mempunyai kesiapan serta kemantapan dalam memulai suatu pekerjaan dalam rangka untuk menjadikan lembaga pendidikan menjadi lebih baik.

#### Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Sumber  
 Alamat : Jalan Sunan Malik Ibrahim  
 No.4 Sumber Kabupaten Cirebon, Jawa Barat

Telp. & Fax. : 0231-321261

Email : [sman1sumber.crb@gmail.com](mailto:sman1sumber.crb@gmail.com)

Web : [www.sman1sumber.sch.id](http://www.sman1sumber.sch.id)

Status Sekolah : Negeri

Jenjang Akreditasi : A (Amat Baik)

N S S : 301021712001

N P S N : 20214989

Luas Tanah : 29.750 m<sup>2</sup>

Luas Bangunan : 7.323 m<sup>2</sup>

Ketersediaan Ruang Kelas : 36 ruang

Jumlah Rombel 2019/ 2020 : 36 rombel

Adapun langkah pertama yaitu suatu perencanaan yang dilakukan SMAN 1 Sumber ini berdasarkan analisis kebutuhan. Pertama, dilihat dari suatu kebutuhan sekolah, misalnya jumlah siswa. Tentu saja melakukan analisis terlebih dahulu karena sebuah analisis, kita disini tidak akan pernah tahu apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan kedepannya. Dalam fasilitas di SMAN 1 Sumber untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Sesudah di analisis maka madrasah melakukan perencanaan yang akan diajukan kepada Kepala Sekolah mengenai sarana dan prasarana apa saja yang diperlukan. Dalam mengajukan masalah kebutuhan sekolah harus diajukan kepada Kepala sekolah apa saja yang dibutuhkan, baru Kepala Sekolah menangani hal tersebut dan melakukan pengecekan dengan cara terjun langsung ke lapangan.

### b. Pengorganisasian Fasilitas serta Prasarana

Bagi (Rohiat, 2012: hlm 18) Organizing ataupun pengorganisasian dimaksud selaku sesuatu aktivitas membagi tugas kepada orang-orang yang ikut serta di dalam kerjasama pembelajaran, umumnya dicoba dengan membuat struktur organisasi. Sebaliknya bagi (Mustari, 2014: hlm 8) organizing dikatakan selaku seluruh kegiatan manajemen dalam mengelompokkan orang-orang yang terpaut dan penetapan tugas, guna, wewenang dan tanggung jawab kepada tiap-tiap dengan tujuan terciptanya. Sehingga bisa disimpulkan kalau pengorganisasian ataupun organizing ialah fase kedua sehabis perencanaan (planning) yang wajib dilaksanakan serta dikelola secara efisien serta efektif dalam rangka menggapai tujuan yang sudah diresmikan. Selaku lembaga pembelajaran, sekolah membutuhkan sokongan fasilitas serta prasarana pembelajaran. Fasilitas serta prasarana

pembelajaran ialah material pembelajaran yang sangat berarti. Banyak sekolah mempunyai fasilitas serta prasarana pembelajaran yang lengkap sehingga sangat mendukung proses pembelajaran di sekolah. Baik guru ataupun siswa, merasa terbantu dengan terdapatnya sarana tersebut. Tetapi sayangnya, keadaan tersebut tidak berlangsung lama. Tingkatan mutu serta kuantitas fasilitas serta prasarana tidak bisa dipertahankan secara selalu. Sedangkan itu, dorongan fasilitas serta prasarana juga tidak darang tiap dikala. Oleh sebab itu, diperlukan upaya pengelolaan fasilitas serta prasarana secara baik supaya mutu serta kuantitas fasilitas serta prasarana dapat dipertahankan dalam waktu yang relatif lebih lama.

Pada masa pandemi ini, pihak madrasah mengajukan suatu proposal menimpa dorongan operasional buat Sekolah yang bermaksud buat menghindari siswa putus sekolah pada jenjang SMA di kabupaten Cirebon, menolong siswa yang hadapi kesusahan.

#### **c. Pengadaan Fasilitas serta Prasarana**

Pengadaan fasilitas serta prasarana pembelajaran ialah sesuatu aktivitas pengadaan yang berbentuk perlengkapan serta benda cocok dengan rencana yang sudah tersusun secara sistematis. Pengadaan fasilitas serta prasarana bisa dicoba dengan membuat sendiri, menyewa, meminjam serta membeli. Pengadaan fasilitas serta prasarana pembelajaran merupakan sesuatu aktivitas penyediaan seluruh tipe fasilitas serta prasarana cocok dengan kebutuhan sesuatu lembaga dalam rangka menggapai tujuan lembaga pembelajaran itu sendiri yang sudah direncanakan lebih dahulu. Bisa disimpulkan kalau pengadaan fasilitas serta prasarana pembelajaran ialah sesuatu upaya yang bisa dicoba dalam penuhi kebutuhan sesuatu lembaga supaya mudah dalam proses

pembelajaran dengan mengacu apa yang sudah direncanakan. Sehabis melakukan pengorganisasian sesi berikutnya ialah sesi pengadaan yang mana di dalam sesi ini wajib disesuaikan dengan anggaran serta kebutuhan sesuatu Sekolah. Pengadaan fasilitas serta prasarana pendidikan ialah sesuatu perencanaan yang sudah disusun oleh pihak sekolah lebih dahulu. Buat tingkatkan proses pendidikan partisipan didik hendak dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas serta prasarana yang dipunyai oleh SMAN 1 Sumber keadaan fasilitas serta prasarana di sekolah. Direktur Tenaga Kependidikan Kementerian Pembelajaran Nasional dalam bukunya Manajemen Fasilitas serta Prasarana Pembelajaran Persekolahan Berbasis Sekolah menarangkan kalau prosedur pengadaan benda serta jasa wajib mengacu pada Peraturan Menteri Nomor. 24 tahun 2007.

#### **d. Pengawasan Fasilitas serta Prasarana**

Bagi (Werang, 2020: hlm 148) pengawasan fasilitas serta prasarana ialah sesuatu aktivitas yang secara langsung digunakan buat aktivitas pengamatan, pengecekan, serta evaluasi. Perihal ini buat menjauhi terbentuknya penyimpangan serta penyalahgunaan. Sebaliknya penafsiran bagi (Soetjipto, 2020: hlm 173) pengawasan wajib didasarkan atas bukti- bukti yang nyata. Apabila pada dikala penerapan nyatanya ada kekurangankekurangan, hingga kepala sekolah wajib berperan dalam rangka membetulkan serta menyelesaikannya. Bisa disimpulkan kalau dalam aktivitas pengawasan ini buat memantau aktivitas bisa telaksana dengan baik ataupun tidak, dan memerlukan suatu perencanaan yang matang supaya sesuatu tujuan pengawasan bisa dicapai secara efisien serta efektif.

Pengawasan fasilitas serta prasarana di SMAN 1 Sumber dicoba

oleh guru Pengawasan terhadap fasilitas serta prasarana dengan metode mengadakan sesuatu pengamatan ataupun pengecekan pada siswa- siswi. Contohnya proses pendidikan ataupun aktivitas yang lain di sekolah guru-guru senantiasa mengawasi siswa-siswinya tentang pertumbuhan serta hambatan yang di hadapi pada dikala aktivitas tersebut berlangsung. Seluruh peralatan pendidikan ditaruh di tempat penyimpanan dalam ruang kelas tersebut, serta tiap telah habis gunanya diadakan pengecekan ulang apakah benda tersebut masih dapat dipakai ataupun tidaknya. Di SMAN 1 Sumber pengelolaan fasilitas serta prasarana pendidikan masih kurang maksimal. Sebab rasa yang kurang mempunyai disetiap orang menyebabkan fasilitas serta prasarana yang kurang di rawat dengan baik.

#### **e. Pengevaluasian fasilitas serta prasarana**

Setelah dilakukan pengawasan, pengevaluasian pula wajib dilaksanakan. Aktivitas penilaian berhubungan dengan usaha dengan pengumpulan, pengelolaan, analisis dan penyajian informasi ataupun data buat mengambil sesuatu keputusan (Sundjana, 2015: hlm 254).

Mengingat berartinya evaluating dalam suatu lembaga pembelajaran dimaksudkan buat mengenali program aktivitas. Dari aktivitas tersebut bisa menolong membuat suatu keputusan. Pengevaluasian yang dicoba di madrasah ialah pada dikala berakhir proses pendidikan. Sehabis melaksanakan sesi pengawasan, langkah berikutnya ialah

pengevaluasian, supaya bisa di pertimbangkan saat sebelum serta setelah nya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut: Sarana dan prasarana yang di miliki SMAN 1 Sumber dapat dikatakan Sudah cukup memadai tetapi ada kekurangannya karena kurangnya perawatan atau pemeliharaan dalam sarana dan prasarana juga fasilitas sekolah. Pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran SMAN 1 Sumber, memuat tentang bagaimana sarana dan prasarana dalam mengelola manajemen pendidikan sekolah ini sebagai berikut perencanaan, pengorganisasian, pengadaan pengawasan. Untuk mengadakan seleksi terhadap barang yang akan dimanfaatkan maksudnya pengelola melakukan pengecekan terhadap barang-barang yang menunjang berjalannya suatu pembelajaran, untuk menghindari kesalahan yang tidak diinginkan. Upaya Guru yang di lakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran peserta didik di SMAN 1 Sumber, hambatan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran peserta didik yaitu keterbatasan sarana dan prasarana yang kurang mendukung. Dalam permasalahan lingkungan dalam faktor penghambat proses pembelajaran biasanya terjadi pada peserta didik yaitu kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran. Beberapa masalah seperti kurang terawatnya fasilitas yang ada di SMAN 1 Sumber akibat pandemi yang terlalu lama, dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, H. (2021). *Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Padang: osf.io.
- Bafadal Ibrahim, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020.
- \_\_\_\_\_, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- \_\_\_\_\_, *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Barnawi, M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, cetakan VIII, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Departemen Agama, RI *Al-Qur'an Dan Terjemah*, Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro, 2005.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah*, Jakarta, 2020.
- Hartani, A.L, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: PRESSindo, 2020.
- Hidayanto Feri Dwi, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri SeKecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo*, Skripsi, Yogyakarta: Fak. Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2021.
- Amirullah, 2021. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Arief, A. (2021) . *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Matin, Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020
- Azwar, S. 2010. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Baharuddin.
- (2010). *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Baharudin, (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar- Ruzz. Media.
- Rusdiana. (2015). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sanjaya, W. (2015). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Bandung: Kencana.
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.